

## PERSEPSI KELUARGA TENTANG ALAT KONTRASEPSI MENUJU ERA GLOBALISASI 4.0 DI KABUPATEN DELI SERDANG

Dina Ampera<sup>1</sup>, Hodriana<sup>2</sup>, Eka Rahma Dewi<sup>3</sup>, Muhammad Ancha Sitorus<sup>4</sup>  
Surel: *dinaampera@gmail.com*

### ABSTRACT

*Population is one of the important indicators of a country. There are various challenges faced by Indonesian families in the era of the industrial revolution 4.0. Among others, targeting to reduce birth rates through reducing the rate of contraceptive use and increasing public understanding of population issues, it is expected that as an institution that handles population and family planning with a family life cycle approach, it wants to ensure that it can answer the challenges of the Industrial Revolution 4.0 era. Deli Serdang Regency shows it's good. The use of contraceptive devices showed that of 39 respondents who used contraception as many as 29 people (74%) while those who did not use contraception were 10 people (26%).*

**Keywords:** *Perception, Family, Contraception, Globalization*

### ABSTRAK

Penduduk adalah salah satu indikator penting suatu negara. Ada berbagai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga Indonesia di era revolusi industri 4.0 ini. Antara lain menargetkan penurunan angka kelahiran diantaranya melalui penurunan tingkat putus pakai kontrasepsi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu kependudukan, diharapkan sebagai institusi yang menangani kependudukan dan keluarga berencana dengan pendekatan siklus kehidupan keluarga ingin memastikan dapat menjawab tantangan di era Revolusi Industri 4.0. Kabupaten Deli Serdang menunjukkan sudah baik. Adapun penggunaan alat kotrasepsi menunjukkan dari 39 responden yang menggunakan alat kotrasepsi sebanyak 29 orang (74 %) sedangkan yang tidak menggunakan alat kotrasepsi sebanyak 10 orang (26 %).

**Kata Kunci:** Persepsi, Keluarga, Kontrasepsi, Globalisasi

### PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik merilis Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) saat ini mencapai 1,38 persen, dimana tahun 2020 diprediksi akan meningkat hingga 271 juta jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan terjadinya kenaikan sebanyak 16 ribu jiwa dari jumlah sebelumnya

mencapai 255 ribu jiwa, tentu logikanya akan terus mengalami kenaikan bila tidak adanya upaya serius untuk mengaturnya. Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangya struktur umur penduduk di beberapa provinsi menjadi masalah pokok

---

<sup>1234</sup> Universitas Negeri Medan

yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan keluarga berencana nasional.

Saat ini adanya kondisi sosial memberikan dampak sangat besar dalam pola kehidupan yang meliputi informasi teknologi, pemanasan global dan ancaman perang. Informasi teknologi adalah sesuatu yang tidak terelakkan, hampir seluruh tatanan kehidupan manusia di negara manapun terimbas karenanya, terutama negara berkembang seperti halnya Indonesia. Oleh karena itu tentu perlu dan penting untuk kembali peduli, serta adanya kebijakan pemerintah terhadap masalah kependudukan. Negara Indonesia untuk mengatur dan mengelola penduduk Indonesia, tidak hanya secara kuantitatif, melainkan juga kualitatif. Berdasarkan Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, maka tugas yang diemban terkait dengan masalah keluarga berencana diantaranya meliputi alat kontrasepsi, akan tetapi juga terkait masalah kependudukan dan pembangunan keluarga, pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa kependudukan merupakan hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk

setempat. Selain itu, disebutkan juga dalam undang-undang tersebut bahwa perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” berarti mencegah atau melawan, sedangkan “konsepsi” pertemuan antara sel telur (sel wanita) dan sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut

Oleh sebab itu sangat diperlukan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini sangat penting dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan dalam bentuk upaya keluarga menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 karena keluarga adalah pondasi awal dari suatu bangsa. Kontrasepsi merupakan kebutuhan utama keluarga untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2013). Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB, diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasangan usia subur akan pentingnya alat kontrasepsi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah atau

sosialisasi terhadap Pasangan Usia Subur yang memenuhi syarat KB, selain itu informasi juga dapat diperoleh dari berbagai media, misalnya koran, majalah, televisi, maupun internet.

Salah satu upaya untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 yaitu dengan program keluarga berencana (KB) dalam hal ini penggunaan alat kontrasepsi. Dengan demikian, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian dengan judul “Persepsi Keluarga Tentang Alat Kontrasepsi Menuju Era Globalisasi 4.0 Di Kabupaten Deli Serdang”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data menggunakan metode *survey*. Menurut Sugiyono (2009:13), metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Penggunaan metode *survey* akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan *survey* menurut Singarimbun (2011:12-13) adalah: 1)

Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan *survey*; 2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; 3) pengambilan sampel; 4) Pembuatan kuesioner; 5) Pekerjaan lapangan; 6) Pengolahan data; 7) Analisa dan pelaporan.

## **Populasi**

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

## **Sampel**

Teknik *sampling* random sederhana digunakan apabila populasi bersifat homogen, sederhana karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilaksanakan secara acak tanpa melihat tingkatan yang ada pada populasi. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang warga berjenis kelamin perempuan di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Persentase Menggunakan Alat Kontrasepsi

<b>Kategori</b>	<b>Frekwensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Ya</b>	29	74 %
<b>Tidak</b>	10	26 %
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 29 orang atau 74 % responden menjawab menggunakan

alat kontrasepsi, sedangkan responden yang menjawab tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 10 orang atau 26 %.

Tabel 2. Persentase Alat Kontrasepsi Yang Digunakan

Kategori	Frekwensi	Persentase
<b>Kondom</b>	1	3 %
<b>Pil</b>	10	26 %
<b>Suntik</b>	13	33 %
<b>Lainnya</b>	15	38 %
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 1 orang atau 3 % responden menjawab menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom, responden yang menjawab menggunakan alat kontrasepsi berupa PIL sebanyak 10 orang atau 26 %, responden yang menjawab menggunakan alat kontrasepsi berupa suntik sebanyak 13 orang atau 33 %, sedangkan responden yang menjawab lainnya sebanyak 15 orang atau 38 %.

Tabel 3. Persentase Tahun Penggunaan Alat Kontrasepsi

Kategori	Frekwensi	Persentase
<b>≤ Tahun 2000</b>	17	43 %
<b>≥ Tahun 2000</b>	13	33 %
<b>Lainnya</b>	9	23 %

<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 17 orang atau 43 % responden menjawab menggunakan alat kontrasepsi sebelum tahun 2000 an, responden yang menjawab menggunakan alat kontrasepsi sesudah tahun 2000 sebanyak 13 orang atau 33 %, responden yang menjawab lainnya sebanyak 9 orang atau 23 %.

Tabel 4. Persentase Alasan Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi

Kategori	Frekwensi	Persentase
<b>Tidak Mampu Bayar</b>	0	0 %
<b>Ingin Punya Anak</b>	7	18 %
<b>Diajurkan Berhenti Oleh Bidan atau Dokter</b>	8	20 %
<b>Lainnya</b>	24	62 %
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 7 orang atau 18 % responden menjawab alasan tidak menggunakan alat kontrasepsi karena ingin mempunyai anak, responden yang menjawab alasan tidak

menggunakan alat kontrasepsi karena dianjurkan berhenti oleh bidan atau dokter sebanyak 8 orang atau 20 %, sedangkan responden yang menjawab lainnya sebanyak 24 orang atau 62 %.

### Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi

Terdapat 5 pertanyaan angket yang diajukan kepada responden terkait dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi, antara lain : (1) Apakah ibu pernah mendengar istilah alat kontrasepsi? (2) Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan alat kontrasepsi? (3) Menurut ibu siapa saja yang harus menggunakan alat kontrasepsi? (4) Apakah ibu pernah

Tabel 6. Persentase Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi

Kategori	Frekwensi	Persentase
Alat yang dipakai untuk mencegah kehamilan	39	100 %
Alat yang dipakai untuk memperbaiki organ reproduksi	0	0 %
Alat yang dipakai suami istri untuk hubungan seksual	0	0 %
Tidak tahu	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 39 orang atau 100 % responden menjawab mengetahui istilah alat kontrasepsi yaitu alat

mendapatkan informasi tentang KB sebelumnya? (5) Apabila ya dari siapa?/

Tabel 5. Persentase Pengetahuan Istilah Alat Kontrasepsi

Kategori	Frekwensi	Persentase
Ya	39	100 %
Tidak	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 39 orang atau 100 % responden menjawab mengetahui istilah alat kontrasepsi, sedangkan responden yang menjawab tidak mengetahui sebanyak 0 orang atau 0 %.

yang dipakai untuk mencegah kehamilan.

Tabel 7. Persentase Yang Harus Menggunakan Alat Kontrasepsi

Kategori	Frekwensi	Persentase
Wanita kawin usia kurang dari 20 tahun	7	18 %
Wanita kawin usia 20-35 tahun	22	56 %
Wanita kawin diatas 30 tahun	2	6 %
Lainnya	8	20 %
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 7 orang atau 18 % responden menjawab yang harus menggunakan alat kontrasepsi adalah wanita kawin usia kurang dari 20 tahun, responden yang menjawab yang harus menggunakan alat kontrasepsi adalah wanita kawin usia 20-35 tahun sebanyak 22 orang atau 56 %, responden yang menjawab yang harus menggunakan alat kontrasepsi adalah wanita kawin diatas 30 tahun sebanyak 2 orang atau 6 %, dan responden yang menjawab lainnya adalah sebanyak 8 orang atau 20 %.

Tabel 8. Persentase Informasi Tentang KB

Kategori	Frekwensi	Persentase
Ya	39	100 %
Tidak	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Dapat dilihat sebanyak 39 orang atau 100 % responden

menjawab mengetahui informasi tentang KB, sedangkan yang tidak mengetahui sebanyak 0 %.

Tabel 9. Persentase Informasi Tentang KB

Kategori	Frekwensi	Persentase
Penyuluh KB	24	61 %
Dokter	1	3 %
Bidan	13	33 %
Lainnya	1	3 %
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 24 orang atau 61 % responden menjawab mendapatkan informasi KB dari penyuluh KB, responden yang menjawab mendapatkan informasi KB dari dokter sebanyak 1 orang atau 3 %, responden yang menjawab mendapatkan informasi KB dari bidan sebanyak 13 orang atau 33 %, dan responden yang menjawab mendapatkan informasi KB dari lainnya sebanyak 1 orang atau 3 %.

sedangkan yang menjawab lainnya sebanyak 1 orang atau 3 %.

## **PEMBAHASAN**

### **Jumlah Anak**

Program keluarga berencana dicanangkan untuk mewujudkan Normal Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Program ini telah dicanangkan sejak terbentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 1970. Berbagai alat kontrasepsi telah ditetapkan untuk melaksanakan program ini.

Berdasarkan indikator persentase di atas yang digunakan dalam mengukur persepsi keluarga terhadap alat kontrasepsi di era globalisasi 4.0 dapat disimpulkan bahwa program Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang juga belum bisa dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang lebih dari 2 orang anak

### **Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Idealnya, penggunaan alat kontrasepsi terlebih pada pasutri (pasangan suami istri) merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita, sehingga metode yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami istri tanpa mengesampingkan hak reproduksi masing-masing.

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan,

mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga, kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya konsepsi, alat atau obat-obatan.

Berdasarkan hasil penelitian adapun penggunaan alat kotrasepsi menunjukkan bahwa dari 39 responden yang menggunakan alat kotrasepsi sebanyak 29 orang (74 %) sedangkan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 10 orang (26 %). Berarti menunjukkan tingkat penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sudah baik.

### **Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi**

Pada hasil penelitian di atas dari jumlah responden sebanyak 39 responden. Dari jumlah 39 responden semuanya (100 %) mengetahui alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang alat kotrasepsi harus di miliki oleh setiap pasangan suami istri bukan hanya salah satu pasangan saja. Dengan demikian dalam menggunakan alat kotrasepsi setiap pasangan mengetahui segala sesuatu tentang alat kotrasepsi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Angka kelahiran di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli

Serdang masih cukup tinggi. Terlihat dari data responden 39 orang, sebanyak 18 orang atau 46 % responden menjawab mempunyai anak 1-2 orang anak, sedangkan responden yang menjawab mempunyai anak lebih dari 2 orang anak sebanyak 21 orang atau 54 %. Hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran di wilayah tersebut masih tinggi. Penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang menunjukkan sudah baik. Adapun penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan bahwa dari 39 responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 29 orang (74 %) sedangkan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 10 orang (26 %).

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan KB di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sudah cukup baik berdasarkan data responden sebanyak 39 responden. Dari jumlah 39 responden semuanya (100 %) mengetahui alat kontrasepsi. Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sudah baik. Dari data penelitian yang didapat menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap istri dalam penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sudah sangat baik dapat dilihat pada tabel 4.21 di atas sebanyak 35 orang atau 90 % responden menjawab suami

mendukung menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan responden yang menjawab tidak mendukung sebanyak 4 orang atau 10 %.

Perlu pengembangan kebijakan pelayanan kontrasepsi diarahkan berdasarkan kebutuhan masyarakat akan keinginan mempunyai anak. Pada masyarakat yang sudah tidak menginginkan lagi tambahan anak agar disediakan lebih banyak alat dan metode kontrasepsi.

Perlu dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat agar dapat memahami keluarga berencana sehingga diharapkan mampu membentuk keluarga bahagia dan sejahtera melalui pengaturan dan pembatasan kelahiran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, Rahma. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Pancoran Mas Depok. Semarang.*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Sujiyatini. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini.* Yogyakarta: Nuha Medika.

BKKBN, 2011. *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja.*

Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik.* Yogyakarta: Pembaruan.

Suratun dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: Trans Info Media.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.*